

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian adalah melalui pendekatan kuantitatif. Yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan pengukuran variabel-variabel penelitian dimana pengambilan data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Analisis untuk data kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah ada, kemudian dikelola dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan membuat analisis agar dapat memberikan sebuah kesimpulan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin diteliti. Untuk penelitian yang dilakukan kali ini populasinya merupakan seluruh Kabupaten dan Kota Jawa Barat, dimana Provinsi tersebut memiliki 27 pemerintah daerah yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh provinsi Jawa Barat yaitu seluruh Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dengan periode 2015-2018. Penelitian ini juga memakai teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Dalam pengertian lain, sampling jenuh merupakan sensus. Penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2018 (4 tahun), sehingga jumlah sampel didalam penelitian ini sebanyak 108 pengamatan.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai didalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu berupa Laporan Realisasi APBD Provinsi Jawa Barat. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan dilolah oleh pihak lain, serta data biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Adapun beberapa data sekunder dari masing-masing variabel yaitu, Pajak daerah, Retribusi daerah, DAK, Belanja modal dan Jumlah penduduk.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa data Pajak daerah, Retribusi daerah, DAK, Belanja modal dan Jumlah penduduk. Data yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi milik pemerintah, yaitu <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>. Dan untuk data jumlah penduduk didapatkan melalui situs resmi Badan Pusat Statistik yaitu, www.bpjs.go.id.

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variabel*), dan variabel moderating. Variabel terikat didalam penelitian ini adalah Belanja Modal

(Y). Sedangkan variabel bebasnya ada tiga, yaitu Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2), dan Dana Alokasi Khusus (X3). Dan untuk variabel moderatingnya penelitian ini menggunakan Jumlah Penduduk (Z).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dipenelitian ini ada sebanyak tiga variabel, yaitu Pajak Daerah (X1), Reatribusi Daerah (X2), dan Dana Alokasi Khusus (X3).

3.4.2 Variabel Dependent

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah Belanja Modal (Y).

3.4.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independent dan variabel dependent. Variabel moderating adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap sifat atau hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel dependent dan variabel independent yang kemungkinan positif atau negatif, tergantung pada variabel moderatingnya. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan Jumlah Penduduk (Z) sebagai variabel moderatingnya.

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh informasi yang relevan yang terkandung didalam data dan memanfaatkan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah untuk diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data juga merupakan proses untuk

memeriksa, membersihkan, mengubah dan membuat pemodelan data agar dapat menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil sebuah kesimpulan.

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul agar peneliti bisa menarik sebuah kesimpulan. Tujuan analisis ini adalah untuk membuat gambaran yang menjelaskan mengenai variabel Pajak Daerah, Retribusi daerah, Dana Alokasi Khusus, Belanja Modal, dan Jumlah penduduk.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat bebas dari asumsi klasik. Untuk itu diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas didalam penelitian maka digunakan uji dengan rumus Kolmogorov-Smirnov SPSS. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan grafik normal probability plot. Dengan plot ini masing-masing nilai pengamatan akan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Bila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Kolmogorov-Smirnov SPSS, yaitu :

- 1) Data distribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $>0,05$

- 2) Data distribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $<0,05$

3.5.2.2 Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji antara variabel bebas dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolienaritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan variabel bebas lainnya. Semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan regresi harus mempunyai tolerance diatas 10%. Pada umumnya VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut memiliki persoalan multikolienaritas dengan variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, ketentuan tidak terjadinya multikolienaritas apabila nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 . Namun bila nilai tolerance $<0,1$ atau nilai VIF >10 maka akan ada multikolienaritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Didalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyipit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas

serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika didalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1. Untuk melakukan pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji Durbin Watson dan statistic test dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Uji Autokorelasi

Jika	Keputusan
$D < DL$ atau $D > 4 - DL$	Terdapat Autokorelasi
$DU < D < 4 - DU$	Tidak Terdapat Autokorelasi
$DL < D < DU$ atau $4 - DU < D < 4 - DL$	Tidak Ada Kesimpulan

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Belanja Modal
 α : Konstan

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Pajak Daerah
X_2	: Retribusi Daerah
X_3	: Dana Alokasi Khusus
e	: error term

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan pengujian, Uji F Uji t dan Uji Selisih Nilai Mutlak (*absolute difference value*).

3.5.4.1 Uji F

Uji F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan pada analisis regresi. Uji F dilakukan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum. Dengan ketentuan jika nilai sig dari F_{hitung} lebih kecil dari tingkat kesalahan / error (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang di estimasi layak, namun apabila nilai sig dari F_{hitung} lebih besar dari dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan jika model regresi yang di estimasi tidak layak.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dalam analisis regresi berganda memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Berikut dasar pengambilan untuk keputusan uji parsial dalam analisis regresi :

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

3.5.5 Uji Nilai Selisih Mutlak (*absolute difference value*)

Untuk uji hipotesis moderating dilakukan dengan menggunakan uji nilai selisih mutlak dengan alasan model ini mampu mengatasi multikolinieritas yang umumnya terjadi sangat tinggi apabila menggunakan uji interaksi dan model ini memasukan variabel efek utama dalam analisis regresi, sedangkan uji residual hanya memasukan efek interaksi saja. Uji nilai selisih mutlak dilakukan dengan cara mencari selisih nilai mutlak terstandarisasi diantara kedua variabel bebasnya. Jika selisih nilai mutlak diantara kedua variabel bebasnya tersebut signifikan positif maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Berikut persamaan dari Uji Nilai Selisih Mutlak :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 [X-Z] + e$$

Keterangan :

Y : Belanja Modal

α : Konstanta

X : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAK

Z : Jumlah Penduduk

[X-Z] : Interaksi yang diukur dengan nilai absolute perbedaan antar pendapatan dan jumlah penduduk

$\beta_1 \beta_3$: Koefisien regresi

e : Error term

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel

dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas .

Berikut kriteria untuk analisis koefisien determinasi :

- a. Jika koefisien determinasi mendekati nol, maka pengaruh variabel independen dengan variabel dependen tidak kuat.
- b. Jika koefisien determinasi menjauhi nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.